

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY* (SAVI) DAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH SISWA DI MTSN 4 PADANG**

SUSILAWATI

susilawati@uinib.ac.id

UIN IMAM BONJOL PADANG

ZAINAL ASRIL

zainalasril@uinib.ac.id

UIN IMAM BONJOL PADANGS

ILPI ZUKDI

Ilpi1007@gmail.com

UIN IMAM BONJOL PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kemandirian belajar siswa masih belum optimal, karena siswa belajar masih terpaku pada arahan guru, ketika guru tidak masuk ruangan masih ada siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk belajar secara mandiri. Penelitian ini membahas tentang pengaruh model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 4 Padang yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemandirian belajar fiqih di MTsN 4 Padang. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain *The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design* dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) pada kelas eksperimen 1 di kelas VII.1 berjumlah 32 orang dan kelas eksperimen 2 di kelas VII.2 berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan peneliti berupa angket kemandirian belajar pada materi mensyukuri nikmat Allah pada materi sholat fardhu jama' dan qashar, item angket kemandirian belajar berjumlah 25 pertanyaan. Data penelitian hasil kemandirian belajar siswa dikumpulkan dengan angket, kemudian di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Temuan dari penelitian ini adalah uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih yaitu melalui uji *T-Paired* didapat $t_{hitung} = 69,734$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $69,734 > 2,037$ signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil rata-rata *posstest* kemandirian belajar yaitu 85,25. Selain itu juga terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui uji *Paired-T* didapat $t_{hitung} = 52,545$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $52,545 > 2,037$ signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil rata-rata *posstest* kemandirian belajar yaitu 71,68.

Kata kunci: Model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI), *Problem Based Learning* (PBL), Kemandirian belajar Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that student learning independence is still not optimal, because students' learning is still focused on the teacher's directions, when the teacher does not enter the room there are still students who do not use the time to study independently. This research discusses the influence of the *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) and *Problem Based Learning* (PBL) models on student learning independence in Fiqh subjects at MTsN 4 Padang which aims to find out whether the *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) and *Problem Based Learning* models are used. (PBL) influences the independence of learning fiqh at MTsN 4 Padang. This research uses the Quasi Experiment method with the design The Static Group Comparison Randomized Control Group Only Design by applying the *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) learning model in experimental class 1 in class VII.1 totaling 32 people and experimental class 2 in class VII.2 totaling 32 people. The instrument used by the researcher was a learning independence questionnaire on the material of being grateful for Allah's blessings on the fardhu jama' and qashar prayers. The learning independence questionnaire items consisted of 25 questions.

Research data resulting from student learning independence was collected using a questionnaire, then analyzed using SPSS version 20. The findings of this research are that the hypothesis test shows that there is a significant influence of the *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) learning model on learning independence in fiqh subjects, namely through testing. T-Paired obtained $t_{count} = 69.734$ with a significance of 0.000 while t_{table} , namely 2.037, has a significance of 0.05. If $t_{count} > t_{table}$ $69.734 > 2.037$, the significance is $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected from the significance value being less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$ with the average result of the learning independence posttest being 85.25. Apart from that, There is a significant influence of the *Problem Based Learning* (PBL) model on students' learning independence in Fiqh subjects through the Paired-T test, obtained $t_{count} = 52.545$ with a significance of 0.000 while t_{table} , namely 2.037, has a significance of 0.05. If $t_{count} > t_{table}$ $52.545 > 2.037$, the significance is $0.000 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected from the significance value being less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$ with the average result of the learning independence posttest being 71.68.

Keywords: *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) learning model, *Problem Based Learning* (PBL), Student learning independence

PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003. Upaya membentuk kemandirian belajar siswa ialah suatu proses yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini Allah memerintahkan manusia untuk belajar sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلْقِ ۝ أَقْرَأْ ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.*”

Dalam Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kehidupan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. (Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003).

Menurut (Hurlock, 2017:250) kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengatasi permasalahannya sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Maka dari itu, ketika siswa yang mandiri dihadapkan pada tugas yang sulit, siswa langsung menyelesaikan tanpa harus menunggu bantuan orang lain. Pentingnya kemandirian belajar siswa ini berarti siswa harus mandiri dalam belajar artinya, siswa tersebut mampu memiliki sikap dan perilaku, merasakan sesuatu, berfikir dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dengan kebebasannya tanpa bergantung kepada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, kreativitas, keterampilan atau pengembangan prestasi, yang meliputi: menentukan dan mengelola secara mandiri bahan ajar, waktu, tempat, dan mampu menggali berbagai sumber belajar yang diperlukan. (Dede Rahmat, 2020:149)

Kemandirian belajar memiliki delapan ciri, yaitu: mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif, tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, tidak menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir secara mendalam, memecahkan masalah sendiri tanpa dibantu orang lain., berusaha dengan tekun dan disiplin, serta tanggung jawab atas tindakannya sendiri. (Sundayana, 2016 :75-84) Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk

menemukan dirinya melalui proses mencari identitas diri. (Desmita, 2009: 185) Dalam proses pembelajaran, terdapat fenomena siswa yang belum bertanggung jawab dan masih ketergantungan, kebiasaan belajar kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, mencontek. Dengan hal itu, guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru bertanggung jawab terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang mengarahkan siswa pada pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada penelitian ini, penulis mencoba melihat pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, visualization, Intellectually* (SAVI) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran fiqih. Fiqih dipergunakan sebagai istilah syar'i untuk menanamkan salah satu cabang ilmu dalam agama Islam. Menurut istilah ulama fiqih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan Allah maupun ummat manusia. (Mazrur Amberi, 2011 : 45). Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTsN 4 Padang. Selain itu Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTsN 4 Padang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif secara umum memakai analisis statistik dan banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. (Mariza, 2021) Pengumpulan data melalui angket kemandirian belajar. Penelitian ini melihat perbedaan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan *problem based learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran fiqih siswa di MTsN 4 Padang. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan *The Randomized Control Group Only Design*. (Sugiyono, 2007) Desain ini digunakan karena pelaksanaan penelitian, peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel. Rancangan penelitian ini yaitu penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang akan dilakukan pada kelas VII MTsN. Pada kelas VII .1 akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan dikelas VII.2 akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Populasi untuk semua kelas VII adalah 320 orang sedangkan sampel yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah 64 orang siswa

kelas VII.1 dan VII.2. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yaitu menggunakan uji normalitas, homogenitas, hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 dalam penelitian ini, penulis melihat aspek kemandirian belajar siswa dua kelas yang diberi perlakuan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) di kelas eksperimen 1 dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen 2 pada mata pelajaran fiqih. Penulis melihat bagaimana kemandirian belajar fiqih siswa di kelas eksperimen 1 yang belajar dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan di kelas eksperimen 2 *Problem Based Learning* (PBL), serta melihat perbedaan kemandirian belajar siswa di kedua kelas tersebut. Data yang diperoleh dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa. Data yang dikumpulkan pada bulan Juni tahun 2024 pada materi Mensyukuri Nikmat Allah Swt. Melalui Shalat Fardhu Jama’ Dan Qashar di kelas VII.1 dan VII.2 MTsN 4 Padang sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Deskripsi Hasil *Posttest* Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII.1 sebagai kelas Eksperimen 1

Berdasarkan tabel nilai *posstest* diatas diketahui dengan jumlah responden 32 siswa. Skor maksimal yang diperoleh 96 sedangkan skor minimal yang diperoleh 69. Jumlah skor yang didapatkan yaitu 2728 dengan rata-rata 85,25. Menentukan panjang interval pada skor kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

Di bawah ini tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen 1:

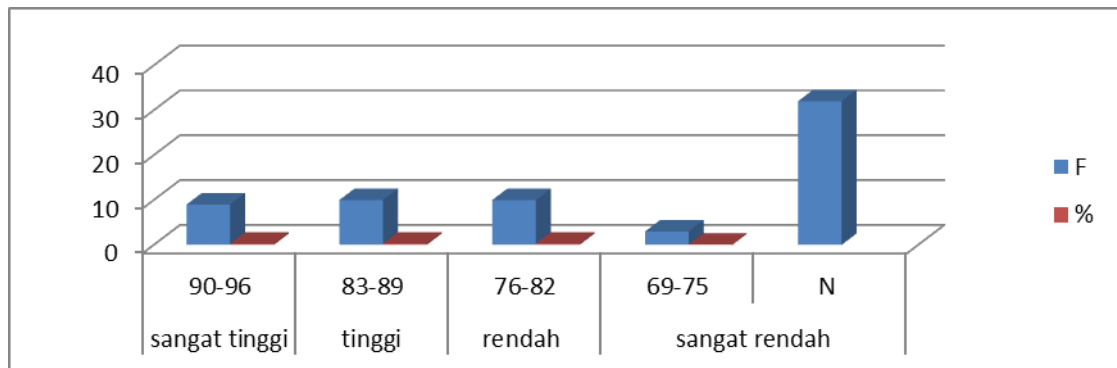
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa yang Belajar dengan Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI)

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat Tinggi	90-96	9	28%
Tinggi	83-89	10	31%
Rendah	76- 82	10	31%
Sangat Rendah	69-75	3	9%
	N	32	

Tabel distribusi frekuensi skor kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh skor antara 69-75, 10 orang siswa yang memperoleh nilai 76-82, 10 orang siswa memperoleh nilai 83-89, 9 orang siswa memperoleh nilai 90-96, kemudian jika disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 1, Histogram Interval Kemandirian Belajar Siswa yang belajar dengan Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)*



Berdasarkan tabel 4.2 klasifikasi kategori skor pencapaian kemandirian belajar dengan skor rata-rata kemandirian belajar di kelas eksperimen 1 adalah 85,25, termasuk kategori tinggi berada pada interval 83-89. Di bawah ini merupakan kemandirian belajar fiqih siswa jika di hitung per indikator dalam presentase:

Deskriptif Hasil *Posttest* Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII.2 sebagai kelas Eksperimen 2

Hasil kemandirian belajar siswa yang didapatkan melalui angket yang disebarkan kepada siswa dengan jumlah 25 pernyataan dan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Berdasarkan skor akhir kemandirian belajar siswa diketahui hasilnya sebagai berikut: Berdasarkan tabel di atas diketahui dengan jumlah responden 32 siswa. Skor maksimal yang diperoleh 84 sedangkan skor minimal yang diperoleh 57 . Jumlah skor yang didapatkan yaitu 2294 dengan rata-rata 71,68. Menentukan panjang interval pada skor kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}}$$

Tabel distribusi frekuensi kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen 2:

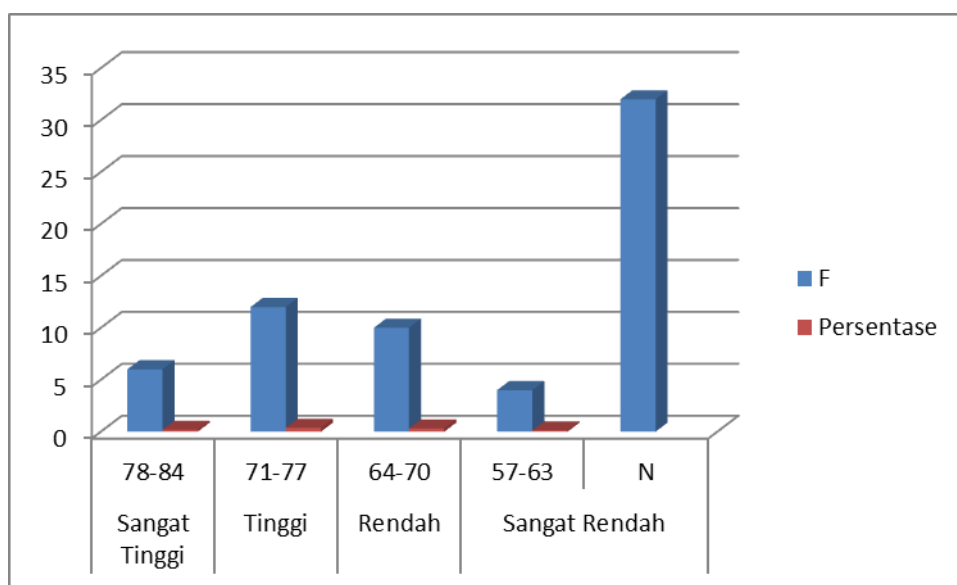
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa yang Belajar dengan Model *Problem Based Learning (PBL)*

Kategori	Interval	F	Persentase
Sangat Tinggi	78-84	6	19%
Tinggi	71-77	12	38%
Rendah	64-70	10	31%
Sangat Rendah	57-63	4	13%

	N	32	
--	---	----	--

Tabel distribusi frekuensi skor kemandirian belajar siswa di kelas eksperimen 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang mendapat nilai antara 57-63, 10 orang siswa yang mendapat nilai 64-70, dan 12 orang siswa mendapat nilai 71-77, 6 orang siswa memperoleh nilai 78-84, kemudian jika disajikan dalam histogram sebagai berikut:

Gambar 2, Histogram Interval Kemandirian Belajar Siswa yang belajar dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)



Berdasarkan tabel 4.6 klasifikasi kategori skor pencapaian kemandirian belajar dengan skor rata-rata kemandirian belajar di kelas eksperimen 2 adalah 71,68 , termasuk kategori tinggi. Hal ini di karenakan perhitungan suara rata-rata berada pada skor capaian 71-77, di bawah ini merupakan kemandirian belajar fiqih siswa jika di hitung per indikator dalam presentase.

Analisis Data

1. Uji Asumsi

Pengujian prasyarat analisis bertujuan untuk asumsi awal yang menjadi dasar dalam menggunakan teknik analisis data, asumsi tersebut adalah hasil data yang dan analisis angket menggunakan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kemandirian Belajar menggunakan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualizatin Intellectually*

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar	Posttest model pembelajaran SAVI (X.1)	,115	32	,200 [*]	,967	32	,428
	Posttest model pembelajaran PBL (X.2)	,153	32	,054	,967	32	,414

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data diatas dikatakan normal dengan melihat nilai signifikansi (sig) dengan alpha (α) sebesar 0,05. Apabila $\text{sig.} > (\alpha)$ maka data tersebut sudah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji angket kemandirian belajar siswa dapat diketahui nilai signifikansi variabel kemandirian belajar kelas eksperimen model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) adalah 0,428 yang memiliki makna ($0,428 > 0,05$) dan kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ($0,414 > 0,05$) . Jadi kesimpulan bahwa variabel untuk kemandirian belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas data, uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kemandirian Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemand	Based on Mean	,344	1	62	,559
irian	Based on Median	,327	1	62	,570

Belajar	Based on Median and with adjusted df	,327	1	60,867	,570
	Based on trimmed mean	,324	1	62	,571

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (sig) 0,023 dimana $0,0571 > 0,05$ disimpulkan bahwa data hasil kemandirian belajar peserta didik homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan *SPSS 20* digunakan uji T berpasangan (*paired test t*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji T-Paired Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualizatin Intellectually* (SAVI)

Tabel 4.9 Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualizatin Intellectually* (SAVI) terhadap Kemandirian Belajar Fiqih

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Low er	Upper			
Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) - Kemandirian Belajar	84,250	6,834	1,208	81,786	86,714	69,734	31	,000

Berdasarkan tabel uji T-*Paired* diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 69,734$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $69,734 > 2,037$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang.

- b. Uji Hipotesis Kemandirian Belajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemandirian Belajar Fiqih

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) - Kemandirian Belajar	69,688	7,502	1,326	66,983	72,392	52,545	31	,000

Berdasarkan tabel uji T-*Paired* diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 52,545$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $52,545 > 2,037$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VII MTsN 4 Padang. Siswa yang belajar dengan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) kemandirian belajarnya lebih tinggi dibanding siswa belajar dengan menerapkan model *Problem*

Based Learning. Berdasarkan hasil hipotesis didapatkan bahwa secara keseluruhan kemandirian belajar siswa yang menggunakan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) lebih tinggi dibandingkan model *Problem Based Learning*. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dengan cara penyebaran angket setelah proses pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan tabel uji T-*Paired* diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 69,734$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $69,734 > 2,037$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang. Berdasarkan tabel uji T-*Paired* diatas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 52,545$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $52,545 > 2,037$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang.

Kemandirian belajar fiqih siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian belajar siswa yang belajar menerapkan model *Problem Based Learning* disebabkan karena siswa terlihat secara langsung dengan materi yang akan dipelajari, sehingga dengan begitu siswa secara sendirinya akan terstimulasi untuk berusaha memahami materi yang dipelajari secara mandiri. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visualization, Intellectually*) merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran mandiri, pembelajaran yang melibatkan semua indera dalam aktifitas belajar. Belajar itu suatu kegiatan dimana dalam melaksanakan suatu pergerakan yang melibatkan fisik dapat membuat anggota tubuh atau pikiran terlibat dalam proses pembelajaran, karena tubuh dan pikiran bukan dua bagian yang terpisah, keduanya ada lah satu. Artinya, antara tubuh dan pikiran saling berkaitan. Jika fungsi tubuh itu terhalangi maka juga berdampak pada fungsi pikiran yang juga ikut terhalangi. (Kusumantara, 2017, p. 73)

Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) bukan berarti menggantikan posisi model pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhannya di dalam kelas tetapi memperkuat model belajar *Problem Based Learning* tersebut melalui pengembangan kompetensi diri yang dimiliki oleh setiap siswa yang dapat digali melalui penerapan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) ini. Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti memiliki dua sisi yaitu kelebihan serta kekurangannya, dalam hal ini model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) juga memiliki keunggulan dan

kelemahan dalam proses pembelajaran, adapun kelebihan jika menerapkan *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) ini adalah sebagai berikut:

Adapun kelebihan model pembelajaran SAVI sebagai berikut: (Mellyana, 2021: 30)

- a. Siswa dimasukkan pengetahuan sepenuhnya melalui konsolidasi perkembangan aktual dengan tindakan ilmiah.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun wawasan mereka sendiri.
- c. Suasana interaksi belajar menjadi menyenangkan karena siswa merasa sangat fokus sehingga tidak cepat lelah untuk belajar.
- d. Dorong kerjasama karena siswa yang lebih cerdas dituntut untuk membantu individu yang kurang berwawasan.
- e. Membuat iklim belajar yang unggul, menarik, dan kuat.
- f. Siap menghasilkan daya cipta dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa

Menurut Hosnan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. (Hosnan, 2014: 295) Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan sebagai berikut: Kelebihan yang dijelaskan menurut Barret (dalam Dewi dan Oksiana, 2015: 938) diantaranya:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam situasi nyata.
- b. Siswa diharapkan memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa.
- d. Sumber-sumber pengetahuan yang biasa digunakan siswa bisa didapatkan dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- e. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- f. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam pelaksanaan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.
- g. Meningkatkan memecahan masalah pada siswa secara mandiri serta mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. (Kurniasih dan Berlin, 2015: 49-50)

Salah satunya dalam kemandirian belajar siswa, karena dalam model *Problem Based Learning* ini yang aktif memberikan ilmu itu adalah siswa sedangkan guru sifatnya hanya sebagai

fasilitator namun siswa belum mampu memecahkan masalah secara sendiri karena masih banyak bergantung pada temannya sehingga belum tercipta pembelajaran yang efektif. Maka dari itu, model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) yang diterapkan di MTsN 4 Padang bisa meningkatkan kemandirian belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran fiqh dibandingkan dengan peserta didik yang belajar dengan model *Problem Based Learning*.

Karena dalam *Problem Based Learning* ini siswa belum bisa mengembangkan potensinya serta menggali semua kemampuan yang terdapat pada diri individu siswa dalam pembelajaran. ini memberikan ruang yang cukup luas kepada peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari secara mendalam. Jika nantinya dalam proses pembelajaran ada yang masih kurang dipahami oleh siswa, siswa dapat mengkonsultasikan atau menanyakannya langsung kepada pendidik sehingga dengan demikian akan lebih memperdalam siswa dalam pemahamannya terkait belajar serta meningkatkan kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Secara simultan model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar memperoleh hasil bahwa kemandirian belajar Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) ada pengaruhnya terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) ini memiliki beberapa karakter yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat secara aktif di berbagai aktivitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas, sehingga siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari serta memahaminya. Cara belajar yang dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak dalam memperoleh dan mengkonstruksi pengalaman menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan serta sikap-sikap yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTsN 4 Padang. Didapat $t_{hitung} = 69,734$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $69,734 > 2,037$ signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil rata-rata *posstest* kemandirian belajar yaitu 85,25.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 4 Padang. Didapat $t_{hitung} = 52,545$ dengan signifikansi 0,000 sedangkan t_{tabel} yaitu 2,037 memiliki signifikansi 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $52,545 > 2,037$ signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dengan hasil rata-rata *posstest* kemandirian belajar yaitu 71,68.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan juga memfasilitasi proses pembelajaran supaya terwujudnya pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu kepala sekolah memberikan dukungan serta pelatihan mengenai model pembelajaran supaya terciptanya proses belajar yang menyenangkan.

2. Bagi guru

Diketahui dari hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) lebih baik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Diharapkan kepada guru juga menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran supaya dapat menumbuhkan jiwa semangat belajar siswa sehingga meningkatnya kemandirian belajar.

3. Bagi Siswa

Dalam meningkatkan kemandirian belajar meningkatkan kemandirian belajar terhadap mata pelajaran fiqih. Siswa harus optimis dan semangat dalam belajar. Menumbuhkan kesadaran diri bahwa mereka belajar fiqih bukanlah hal yang membosankan ,belajar fiqih juga bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. (2008). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta
- Amberi, Mazrur. (2011). Pembelajaran Fiqih Di Madrasah (Mencari Model Di Tengah Perbedaan). Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam Vol 1 No. 1
- Anas, Sudjono. (2015), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anas, Sudjono. (2015), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multi Disipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dimiyati dan Mudjono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haerudin. 2013. "Pengaruh Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematika serta Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haris, Mudjiman. (2005). *Manajemen Pelatihan Pelajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huriyanti dkk. Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol. 3 No. 1 (2017)
- Kusumantara, K. S. (2017). Pengaruh E-Learning Schoology Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Dengan Model Pembelajaran SAVI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i2.10387>
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Meier. (2002). *The Accelerated Learning Hand Book*. Jakarta: Kaifa.
- Mellyana. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Arti Dalam Bacaan Sholat Siswa IV Di MIN 1 Muko-Muko
- Mendikbud. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulia, Elvira. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe SAVI Terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs S PPMTI Bayur". *Jurnal Pendidikan*
- Ngalimun. (2012). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Nurmawati. (2006). *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ps, Djarwanto. (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta
- Rahmat, Dede. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34 (2020)
- Reskyna, Kintan, Nursalmi Mahdi, E. N. T. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Savi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Submateri Spermatophyta Di Sman 1 Lhokseumawe Kintan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2020*, 1(1), 395–400.
- Riduwan. (2006). *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riyati. Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Kelas X Mipa F Sman 5 Bogor . *Jurnal Pendidikan Guru* 3 no. 2 (2022)
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rajawali press
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suciono, Wira. 2020. *Berfikir Kritis: Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu Jawa Barat: Abimata
- Sundayana. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- User Usman, Muhammad. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uzain, Sholeh. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aritmatika Sosial Untuk Siswa Kelas VII SMP Yang Berorientasi Pada Kemandirian Dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 5 No. 2 (2016